



## Produksi Kain Tenun Tanimbar dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Namtabung Kecamatan Selaru Kabupaten Kepulauan Tanimbar

*Tanimbar Woven Fabric Production in Improving the Economy of the Namtabung Village Community, Selaru District, Tanimbar Islands Regency*

**Antonia Titisay<sup>1</sup>, Melianus Salakory<sup>1\*</sup>, Mohammad Aamin Lasaiba<sup>1</sup>**  
Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura Ambon

Article Info	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Produksi, Kain Tenun, Tingkat Perekonomian	Penenun merupakan proses utama yang mengubah benang pital baik alamiah maupun buatan menjadi kain untuk kemudian diproses menjadi barang jadi. Sedangkan kain tenun sendiri adalah hasil kerajinan manusia di atas bahan kain yang terbuat dari benang, serat kayu, sultra dengan cara memasukan pakan secara melintang pada lungsi, yakni jajaran benang yang terpasang membujur Peranan industri kerajinan tenun terhadap pendapatan keluarga dilihat dari pendapatan yang diperoleh dari industri kerajinan tenun terhadap pendapatan masyarakat. Industri kerajinan ini membuka lapangan pekerjaan bagi perempuan yang dulunya hanya ikut suaminya berladang sekarang mereka bisa bekerja sebagai pengrajin sehingga dapat membantu perekonomian keluarga dan meningkatkan pendapatan keluarga. Dari hasil menenun inilah mereka mendapat penghasilan sehingga dapat menambah pendapatan keluarga dan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui perkembangan produksi kain tenun Tanimbar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Namtabung Kecamatan Selaru Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pembuatan kain tenun Tanimbar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Namtabung Kecamatan Selaru Kabupaten Kepulauan Tanimbar dengan produksi kain tenun. Jenis Penelitian ini yang dipakai dalam penulisan ini adalah penelitian dengan metode analisis SWOT guna mengetahui Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Kesempatan/Peluang) dan Threat (Ancaman). Penelitian ini dilakukan di Desa Namtabung Kecamatan Selaru Kabupaten Kepulauan Tanimbar Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan. Dengan Sampel yang ditentukan diambil 25% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 30 orang.
<b>Keywords:</b> Production, Woven fabric, Economic level	<b>ABSTRACT</b> <i>Weavers are the primary process that converts natural and artificial spun yarn into cloth to be processed into finished goods. At the same time, the woven fabric results from human crafts on fabric made of thread, wood fiber, and sultan by inserting the weft transversely on the warp, namely the rows of threads attached longitudinally. This craft industry opened jobs for women who previously only followed their husbands in farming; now, they can work as craftsmen to help the family economy and increase family income. From the results of weaving, they get income to increase family income and be used to fulfill their daily needs. The objectives of this study are as follows: to determine the development of Tanimbar woven fabric production in improving the economy of the people of Namtabung Village, Selaru District, Tanimbar Island regency, and to determine the inhibiting factors in the manufacture</i>

---

*of Tanimbar woven fabric to improve the economy of the people of Namtabung Village, Selaru District, Tanimbar Island regency with the production of woven fabrics. This type of research used in this writing uses the SWOT analysis method to determine strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats. This research was conducted in Namtabung Village, Selaru District, Tanimbar Island Regency. This research was conducted for one month, with the specified sample taken, 25% of the total population, namely as many as 30 people*

---

**\*Corresponding Author:**

**Melianus Salakory**

Afiliasi: Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimurai Ambon

Email: Salakory.Ml@gmail.com

## PENDAHULUAN

Awalnya para penenun pendahulu kita mengenal benang kapas sebagai bahan baku tenunnya. Namun setelah adanya pengaruh hubungan perdagangan dengan Cina, India, Arab dan Eropa tampaknya telah mempengaruhi pula hasil tenun bangsa kita. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil-hasil tenun yang sebelumnya. Selain itu apabila dicermati, setiap ragam hias yang ada pada sehelai kain tenun sebenarnya mengandung nilai-nilai yang bermakna luhur sebagai wujud dari budaya masyarakat Indonesia pada masa lampau. Pembuatan yang rumit baik teknik tenun, pewarnaan maupun ragam hias yang menggunakan peralatan dan bahan khusus telah memberikan nilai tambah pada karya seni tenun tersebut.

Kain tenun merupakan warisan budaya yang mampu menghasilkan lajunya ekonomi daerah. Kain Tenun juga sebagai mata pencaharian bagi para penenun untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kain tenun berfungsi untuk digunakan pada saat acara-acara adat seperti: upacara perkawinan, pelantikan kepala desa, dan pelantikan lainnya. Pada umumnya masyarakat menganggap kain ini sebagai sesuatu yang berharga.

Dilihat dari kegunaannya, semakin hari semakin diperlukan dan merupakan salah satu produksi daerah yang memiliki daya tarik internasional, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Seiring berjalannya waktu kain tenun diproduksi dan diperdagangkan oleh pengrajin tenun dan masyarakat setempat.

Dengan cara menenun masyarakat dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penjualan hasil tenun tanpa harus mengandalkan hasil panen dalam setahun sekali. Sehubungan dengan keadaan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Produksi Kain Tenun Tanimbar Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Namtabung Kecamatan Selaru Kabupaten Kepulauan Tanimbar". Untuk mengetahui tentang tenun tradisional yang ada di Kepulauan Tanimbar khususnya Desa Namtabung agar dapat menambah pengetahuan terhadap budaya tenunan yang ada di Indonesia kepada masyarakat (Astri, 2013).

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dipakai dalam penulisan ini adalah penelitian dengan metode analisis SWOT guna mengetahui *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Kesempatan/Peluang) dan *Threat* (Ancaman) untuk mengetahui produksi kain tenun dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Namtabung. Penelitian ini dilakukan di Desa Namtabung Kecamatan Selaru Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan terhitung dari. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana sampel yang ditentukan berdasarkan kebutuhan di lapangan saat penelitian. Sampel yang ditentukan diambil 25% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 30 orang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Namtabung adalah salah satu desa yang terletak di pulau Selaru dan secara administratif masuk dalam Kecamatan Selaru, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Desa Namtabung terletak pada pesisir pantai yang memiliki keseluruhan wilayah adalah 8000 meter terdiri dari panjang desa 4500 meter, lebar desa 3500 meter. mengenai struktur tanahnya tanah pasir yang subur, sehingga memungkinkan masyarakat mengolahnya

untuk ditanami dengan tanaman umur panjang maupun umur pendek dan dampaknya sangat positif bagi pendapatan masyarakat. Sementara iklimnya adalah iklim tropis pada musim barat angin bertiup dari arah barat laut hingga secara khusus mengalami musim kemarau (September-Januari). Sedangkan pada musim timur dan tenggara merupakan musim hujan (April-Agustus). Musim peralihan terjadi pada bulan Februari sampai Mei.



Gambar 1. Lar-lar/Papindangan



Gambar 2. Te Te



Gambar 3. Hetheta/Parang



Gambar 4. Lilikh



Gambar 5. Kekan & Lurgye



Gambar 6. Olta



Gambar 7. Benang Bordir



Gambar 8. Benang Klos



Gambar 9. Wantex

Sejak dahulu masyarakat Tanimbar telah mengetahui cara menenun, yaitu dengan menggunakan bahan dan alat yang masih sangat sederhana, seperti daun lontar untuk

menenun. Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai menenun menggunakan kapas untuk dipintal dan dijadikan benang untuk menenun. Pada saat itu kapas paling

banyak bertumbuh di pulau Yamdena. Masyarakat Tanimbar pada saat itu menggunakan kain tenun untuk menutup tubuh, bahkan fungsi lain dari pada kain tenun digunakan pada saat acara-acara adat seperti pada saat orang meninggal, perkawinan, tarian adat, dan upacara-upacara adat lainnya. Pada saat itu, masyarakat Tanimbar menganggap bahwa kain tenun begitu berharga.

Sering berjalannya waktu hingga pada saat ini masyarakat Tanimbar mengenal benang, dan menggunakan benang sebagai bahan untuk menenun. Benang yang digunakan terdapat dua benang yaitu benang kelos dan benang bordir, masyarakat Tanimbar mulai menggunakan kain tenun sebagai alat untuk berbisnis. Alat-alat dan bahan yang digunakan pada saat berproses dalam pembuatan kain tenun Tanimbar sebagaimana Gambar di atas.

1) Lar-lar/Papandangan

Lar-lar adalah salah satu alat tenun yang biasanya digunakan untuk membuat benang-benang sehingga membentuk sebuah kain. Alat ini terbuat dari kayu jati atau juga terbuat dari kayu besi, panjang alat dari 100cm - 150cm.

2) Te te

Te te merupakan salah satu alat tenun yang berfungsi sebagai alat yang digunakan pada saat kain tenun diangkat untuk memasukan hetheta. Alat ini dibuat dari kayu jati/besi. Panjang alat ini 100cm-130 cm.

3) Hetheta/parang

Hetheta adalah salah satu alat tenun yang digunakan untuk memukul kain sehingga kain tenun semua rapat dan menjadi kain tenun seutuhnya. Alat ini dibuat dari kayu jati/besi, panjang 100cm-130cm.

4) Lilikh

Lilikh adalah salah satu alat tenun yang berbentuk bulat dan terbuat dari kayu yang teksturnya halus dan licin, alat ini berfungsi untuk memisahkan antara

benang bagian bawah dan benang bagian atas. Alat ini dibuat dari kayu jati/besi, panjang alat ini 100cm - 130cm.

5) Kekan dan Lurgye

Kekan adalah salah satu alat tenun yang terbuat dari kayu jati/besi, panjang alat ini 100cm - 130cm. Alat ini berfungsi sebagai pembatas kain tenun yang posisinya di bagian bawah. Sedangkan Lurgye adalah salah satu alat tenun yang terbuat dari sebuah karung yang di jahit dan membentuk seperti busur dan akan diikatkan dengan tali, dan akan di gabungkan dengan kekan.

6) Ota

Ota adalah salah satu alat tenun yang berfungsi sebagai pembatas atau pemisah kain tenun yang posisinya di bagian atas. Alat ini dibuat dari kayu jati/besi, panjang alat ini 100cm - 130cm.

7) Lkunkaw

Lkunkaw atau lkun adalah salah satu alat tenun yang berfungsi untuk memisahkan setiap benang, agar bisa mudah ketika menenun. Alat ini berupa sebuah kayu bulat dan sebuah benang yang memiliki tekstur halus dan sebuah tali. Panjang benang ini 5 - 10 m kemudian akan digulung dibotol bekas agar dapat mudah digunakan.

8) Blikin

Blikin adalah salah satu alat tenun yang terbuat dari bambu, alat ini berfungsi untuk membatasi bagian awal kain tenun pada saat pertama kali menenun.

Bahan-bahan yang digunakan pada saat berproses dalam pembuatan kain tenun Tanimbar sebagai berikut.

1. Benang Bordir

Benang Bordir adalah salah satu bahan yang dipakai dalam menenun. Biasanya benang ini digunakan dalam membuat motif kain atau biasanya masyarakat Tanimbar menyebut dengan nama bunga, 1 ikat benang ini seharga Rp. 20.000. biasanya para penenun membeli benang

ini di Kota Saumlaki menggunakan transportasi laut.

2. Benang Klos

Benang klos merupakan salah satu benang yang biasanya digunakan untuk menenun. Benang ini sebelumnya dalam bentuk gulungan panjang, namun masyarakat akan menggulung benang ini di sebuah kertas yang berbentuk bulat, dan benang klos akan digulung menjadi bulatan. Untuk bisa menggunakan benang ini, penenun akan membelinya di toko terdekat atau bisa ke Kota Saumlaki dengan harga 1 benang Rp.25.000.

3. Wantex

Wantex adalah salah satu pewarna kain yang digunakan untuk mewarnai benang bordir dengan tujuan agar warna benang bordir lebih indah dalam membuat motif atau bunga kain. Biasanya masyarakat Tanimbar lebih minat menggunakan wantex berwarna hitam. Wantex awalnya di siram di dalam panci yang berisi air panas, setelah itu, benang bordir akan dicelupkan ke dalam air panas yang berisi wantex sehingga benang bordir yang berwarna putih akan berubah warna menjadi warna hitam.

Sanggar-sanggar tenun yang berada Saumlaki maupun kota lainnya seperti di kota Ambon, sebagian besar berasal dari Tanimbar. Sekarang masyarakat bukan hanya menenun untuk kepentingan adat, tetapi juga untuk di jual.

### Analisis SWOT

#### Kekuatan (*Strengths*).

Para Penenun dalam usahanya memiliki kekuatan-kekuatan secara umum yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya antara lain.

a. Memiliki tempat yang strategis

Dalam menjalankan suatu usaha pastinya semua orang mencari tempat yang strategis, begitu juga penenun yang berada di Desa Namtabung yang memilih rumah

pribadi mereka sebagai tempat tenun bagi mereka menenun.

b. Fleksibel di Modal

Modal merupakan hal yang paling penting dalam sebuah usaha seperti para penenun dengan modal yang terjangkau memudahkan para penenun Desa Namtabung dapat berdagang dengan harga barang dan juga tempat jualan yang bisa dijangkau apabila para penenun baru mulai atau merintis usaha dengan modal yang mereka miliki sangat terbatas.

c. Bisa jualan kapan saja

Dapat kita ketahui bahwa para pengrajin tenunan melakukan aktivitas berjualan bukan setiap harinya. Makanya pendapatan yang mereka miliki ketika mereka sudah berjualan kain tenun.

#### Kelemahan (*weaknesses*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan yang disebabkan oleh lingkungan alam atau lingkungan itu sendiri yang dapat menghalangi kinerja efektif suatu usaha itu sendiri. dalam melakukan usaha mempunyai beberapa kelemahan secara umum yang menjadi ancaman bagi mereka.

a. Waktu kerja yang cukup lama

Waktu yang biasanya penenun gunakan untuk menenun yaitu waktu dimana pekerjaan rumah mereka telah selesai. Terkadang waktu tenun juga sesuai dengan keinginan sendiri seperti ketika tidak ada pekerjaan rumah tangga penenun bisa menghabiskan 1 kain dalam jangka waktu 3 - 4 hari, namun jika penenun disibukkan dengan pekerjaan yang lain, kain tenun yang mereka tenun bisa selesai dari 1 hari 7 hari. hal ini juga merupakan salah satu kelemahan bagi para penenun.

b. Harga bahan baku yang mahal

Harga bahan baku yang mahal membuat para penenun menjadi susah karena satu kain bisa membutuhkan 5-7 benang klos dengan harga 1 benang Rp.25.000 jika 7 benang maka membutuhkan biaya

Rp.350.000, sedangkan untuk benang bordir untuk pembuatan motif bunga bisa menggunakan benang sekitar 2-3 ikat benang yang 1 benang dengan harga Rp.20.000 jika 3 benang maka Rp.60.000. dan wantex yang dibutuhkan untuk mewarnai motif biasanya membutuhkan 3 - 5 wantex yang 1 wantex harga Rp.7000 jika 5 wantex maka membutuhkan Rp. 35.000 jika digabungkan semua harga bahan yang dibutuhkan jika membuat kain tenun yaitu Rp.445.000.

- c. Bergantung dengan alat dan bahan  
Terkadang alat dan bahan tenun habis ketika para penenun sedang menenun. Contohnya benang habis, maka akan membuang waktu lama untuk membeli kembali benang yang telah habis.

#### **Peluang (*opportunities*)**

Peluang merupakan suatu hal yang dapat dimanfaatkan oleh penenun untuk tetap dapat mengembangkan usaha mereka adapun beberapa peluang yang dimiliki oleh PKL antara lain:

- a. Penjualan Penenun yang mudah  
Penjualan atau dagangan penenun sangatlah mudah karena setiap orang yang membutuhkan kain tenun akan mencari orang yang menenun kain untuk dapat di jual. Bahkan biasanya para penenun tidak menjual namun orang yang akan datang dan mencari penenun kain tenun.
- b. Meningkatkan ekonomi para penenun  
Ketika pendapatan penenun atau masyarakat meningkat maka dapat menunjang kesejahteraan baik dibidang pendidikan mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat, memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat menunjang kebutuhan pokok.

#### **Ancaman (*Threats*)**

Ancaman yaitu cara menganalisis tantangan atau ancaman yang harus dihadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu perusahaan atau

organisasi yang menyebabkan kemunduran. Jika tidak segera diatasi, ancaman tersebut akan menjadi penghalang bagi suatu usaha yang bersangkutan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Ancaman merupakan hambatan dalam melakukan usaha, sehingga menjadi suatu kendala yang besar dalam mengembangkan usaha PKL. Adapun beberapa ancaman bagi PKL antara lain:

- a) Seketika bahan habis  
Perubahan cuaca yang tidak menentu menjadi salah satu hambatan yang paling berdampak bagi PK dalam hal ini PKL tidak boleh membuat jualan yang terlalu banyak harus perhatikan tenda agar tidak bocor.
- b) Pemasaran didalam kampung akan terkalahkan dengan mereka yang berjualan online.
- c) Banyaknya pesaing yang melakukan perdagangan di luar daerah  
Persaingan bisnis menjadi salah satu resiko besar yang harus dihadapi oleh para pelaku bisnis. Seorang pesaing dapat muncul karena ia memiliki celah untuk masuk, menciptakan produk/ jasa yang lebih unggul dan memiliki kualitas yang baik daripada produk yang sebelumnya demi memenuhi kebutuhan konsumen, selain itu pesaing bisnis dapat muncul disebabkan karena kesalahan dalam pemilihan lokasi, lokasi yang strategis dapat memudahkan pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya.

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian pada Penelitian para penenun kain tenun Tanimbar di Desa Namtabung Kecamatan Selaru Kabupaten Kepulauan Tanimbar, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang tepat untuk diterapkan oleh para penenun dalam meningkatkan strategi pemasarannya adalah strategi agresif dengan mendukung kebijakan

pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Inilah strategi yang paling tepat untuk para penenun di Desa Namtabung Kecamatan Selaru Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

2. Promosi atau strategi pemasaran dan memiliki kepercayaan dari pihak perusahaan yang baik sangat menguntungkan karena memiliki kekuatan sehingga dapat meraih beberapa peluang, yaitu semakin tingginya kepercayaan perusahaan terhadap mutu dapat memajukan di bidang teknologi industri, dan memiliki citra yang baik.
3. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan untuk para penenun di Desa Namtabung Kecamatan Selaru Kabupaten Kepulauan Tanimbar dapat meningkatkan keluarga dan masyarakat bahkan daerah Tanimbar sendiri. Dimana setiap penjualan kain tenun begitu besar sehingga banyak masyarakat lebih memilih menenun.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam Dengan mengacu pada kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka saran - saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan pertimbangan dari sebagai berikut:

- a. Untuk mempertahankan kondisi agar tetap berada dalam posisi yang menguntungkan, maka sebaiknya petani kopra mendukung strategi agresif dengan melakukan tahapan-tahapan di antaranya, meningkatkan promosi produk kopra, memanfaatkan promosi penjualan ke perusahaan, memelihara mutu pedagang kaki lima, dan meningkatkan kepercayaan perusahaan.
- b. Agar pedagang kaki lima dapat meningkatkan penjualannya di perusahaan -perusahaan besar untuk lebih menguntungkan pihak pedagang kaki lima dan mensejahterakan pedagang kaki lima kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia. <http://m.liputan6.com>
- Anwar A. dan Setianingsih. 2018. *Kain Tenun*: Jakarta
- Assuari, S. 2009. *Manajemen Produksi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Antarsasi, S.N. (2021) 'Peran Kain Tenun Sade Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah', *Skripsi*, 59.
- Deni D Hartono & Malik Cahyadin. *Kain Tenun*: Surakarta
- Dimahandi, D.L. (2017) *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Sade (Studi Pada Pemerintah Desa Rembitan Kabupaten Lombok Tengah)*.
- Effendi, Norman. *Tenun Kain Songket*. <https://www.hestanto.web.id>
- Ferrel O. C and D, Harline. 2005. *Marketing Strategy*. South Western: Thomson Corporation
- Gunawan Sumodiningrat, "Membangun Perekonomian Rakyat", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24.
- Hakim. 2014. *Alat Tenun*: Bandung
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-Teknik observasi At-Taqaddum*, 8(1), 21-46
- Harahap, M. (2021) 'Aktivitas Usaha Tenun Kain Songket Melayu Komunitas Ibu - Ibu Dalam Meningkatkan Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar S . Sos ( S1 ) Pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau Oleh : Maya Afrida Elaina Har', *Skripsi* [Preprint].
- Harsono, Drs. Eko. *Manajemen Produksi Pabrik*. Jakarta: Balai Aksara, 1994. <http://m.liputan6.com>
- Hasanah, H. (2017) 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8(1), P. 21. Available At: <https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>. brilio.com. 22 Maret 2021. Pengertian

- Produksi, Fungsi, Manfaat dan Contohnya. Diakses pada 8 Juli 2022. <http://www.brilio.net>
- kompas.com. 7 Maret 2022. Tenaga Kerja. Diakses pada 8 Juli 2022. <https://money.kompas.com>
- yosefpedia.com. 22 Maret 2021. Kain Tenun, Pengertian, Jenis dan Cara Membuatnya. diakses pada 9 juli 2022. <http://yosefpedia.com>
- sanabila.com. 21 Maret 2016. Pengertian Kain Tenun. 21 Maret 2016. Diakses pada 8 Juli 2022. <http://www.sanabila.com>
- Jumiati (2018) 'Provinsi Sulawesi Selatan Skripsi Oleh Jumiati Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan'.
- Joesron, I.S, Fathorozi. M. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat
- Kardius R Yosada, 2020. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Wilayah Perbatasan Entikong. Volume 5 (2).
- Kadjim. 2011. *Kerajinan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. <https://m.liputan6.com>
- Kartiwa, Suwati. 2007. *Ragam Kain Tradisional Indonesia : Tenun Ikat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kundre, O.T. (2020) *Eksplorasi Etnomatematika Kain Tenun Tanimbar Dan Penerapannya Pada Pembelajaran Matematika*, *Journal Of Chemical Information And Modeling*. Available At: <https://Doi.Org/10.1016/J.Tmaid.2020.101607%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Ijsu.2020.02.034%0ahttps://Onlinelibrary.Wiley.Com/Doi/Abs/10.1111/Cjag.12228%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Ssci.2020.104773%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Jinf.2020.04.011%0ahttps://Doi.O>
- Mulyani, D. (2013) 'Kerajinan Lakuer Ditinjau Dari Proses Dan Makna Simbolis Ornamen Di Home Industri Rosa Art 19 Ilir Palembang', *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents* [Preprint].
- Maya , Afrida Harahap. 2020. *Penelitian aktivitas usaha tenun*
- Mubyanto. 2009. *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Mulyadi, S.2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif dalam pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nggini, Y.H. (2019) 'Analisis Swot ( Strength, Weakness, Opportunity, Threats) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), P. 141. Available At: <https://Doi.Org/10.38043/Jids.V3i1.1739>.
- Putriani, D. (2017) 'Analisis Swot Sebagai Dasar Perumusan Strategi Bersaing Pada Produk Asuransi Jiwa Perorangan Ajb Bumiputera 1912 Kpr Pekanbaru', *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), Pp. 1689-1699.
- Poerwadarminta. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prishardoyo, Bambang. 2005. *Manajemen Operasi*. <https://www.lepank.com/2012/08/pengertian-produksi-menurut-drs-bambang.html>
- Putong. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rijali, A. (2018) 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali Uin Antasari Banjarmasin', 17(33), Pp. 81-95.
- Republik Indonesia. 2009. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Jakarta
- Rangkuti, Freddy. 2005. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis-Orientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rijali, A. (2019) *Analisis Data kualitatif. Al Hadharah: jurnal ilmu dakwah*, 17(33), 81-95
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi. Keempat. BPFE-Yogyakarta. <https://www.gramedia.com>
- Roinga, F. 2007. *Pengertian Tenaga Kerja dan angkatan*. Jakarta



- Rosyidi, S. 2004. *Pengantar teori ekonomi pendekatan kepada teori ekonomi & makro*. Surabaya : Rajawali Pers
- Rosari, V. (2013) 'Analisis Fungsi Produksi Cobb Douglas Pada Pabrik Gula', *Skripsi*, Pp. 1-71.
- Setyorini, H., Effendi, M. And Santoso, I. (2016) 'Marketing Strategy Analysis Using Swot Matrix And Qspm (Case Study: Ws Restaurant Soekarno Hatta Malang)', *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 5(1), Pp. 46-53. Available At: <https://doi.org/10.21776/Ub.Industria.2016.005.01.6>.
- Shidiq, U. And Choiri, M. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal Of Chemical Information And Modeling*. Available At: [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.Pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.Pdf).
- Skousen. 2001. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada
- Suhardono, Edy. 2013. *Ilmu Sosial*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suroto. 2002. *Strategi Pembangunan dan perencanaan kesempatan kerja*. Jogjakarta : UGM
- Sударsono, B. (2017) 'Memahami Dokumentasi', *Acarya Pustaka*, 3(1), P. 47. Available At: <https://doi.org/10.23887/Ap.V3i1.12735>.
- Tamtanus, A.S. (2020) 'Metode Wawancara Dalam Pemahaman Mata Ajar Nasionalisme', *Ucej*, 5(1), Pp. 32-51.